



ANTHROPOMETRY MEASUREMENTS IN INFANTS

Pengukuran Antropometri Pada Bayi

Nur Asmi¹, Putri Andriani², Dwi Alvia³

Program Studi Gizi, Universitas Megarezky

Email Korespondensi : nur.asmi05@unimerz.ac.id

Abstract

In nutrition, there is still a problem between infectious diseases and malnutrition. Malnutrition can make a person more susceptible to infectious diseases, and conversely Infection can also contribute to malnutrition which causes a vicious cycle. WHO, 2012 states that around 7.6 million deaths annually in children under five and around 20% are malnourished children. Acute respiratory infections are caused by viruses or bacteria. This disease begins with fever accompanied by one or more symptoms. Sore or sore throat, runny nose, dry cough or phlegm. ISPA period is calculated within the last 1 month. ISPA will attack the host if the body's resistance (immunology) decreases. In children 12 months and cough as a symptom of significant respiratory tract infections with changes in body weight. The nutritional status of toddlers is still a challenge for all levels of society, especially health workers. Globally in 2019, around 144 million children under 5 years worldwide suffer from stunting, two-thirds of whom live in WHO Africa and the Southeast Asia region. The percentage of nutritional status in Indonesia, especially in Aceh, is still fluctuating. Even though it has decreased to 17.7%, the percentage of nutritional status of children under five has not reached the expected target of 17%.

Keywords: Measurement, Anthropometry, Infants

Abstrak

Dalam ilmu gizi saat ini masih menjadi masalah antara penyakit infeksi dan kurang gizi. Kurang Gizi dapat membuat seseorang lebih rentan terhadap penyakit infeksi, dan sebaliknya Infeksi juga dapat berkontribusi terhadap kekurangan gizi yang menyebabkan lingkaran setan. WHO, 2012 menyatakan bahwa sekitar 7,6 juta kematian setiap tahunnya pada anak Balita dan sekitar 20% adalah anak kurang gizi. Infeksi saluran pernafasan akut disebabkan oleh virus atau bakteri. Penyakit ini diawali dengan panas disertai salah satu atau lebih gejala. Tenggorokan sakit atau nyeri telan, pilek, batuk kering atau berdahak. Periode ISPA dihitung dalam kurun waktu 1 bulan terakhir. ISPA akan menyerang host apabila ketahanan tubuh (immunologi) menurun. Pada anak 12 bulan dan batuk sebagai salah satu gejala infeksi saluran pernafasan signifikan dengan perubahan berat badan. Status gizi Balita masih menjadi tantangan bagi seluruh lapisan masyarakat terutama petugas kesehatan. Secara global pada tahun 2019, Sekitar 144 juta anak dibawah 5 tahun di seluruh dunia menderita stunting, dua pertiga diantaranya tinggal di WHO Afrika dan wilayah Asia Tenggara. Persentase status gizi di Indonesia terutama di Aceh masih fluktuatif. Walaupun mengalami penurunan diangka 17,7% persentase status gizi balita belum mencapai target yang diharapkan yaitu 17%.

Published by : Program



Pendahuluan

Kurang Gizi dapat membuat seseorang lebih rentan terhadap penyakit infeksi, dan sebaliknya Infeksi juga dapat berkontribusi terhadap kekurangan gizi yang menyebabkan lingkaran setan. Gizi anak adalah masalah kesehatan yang memiliki kontribusi terhadap peningkatan morbiditas dan mortalitas, perkembangan intelektual terganggu, pada saat dewasa tidak optimal dalam bekerja dan bahkan meningkatkan risiko penyakit pada saat dewasa (Lancet, 2008). WHO, 2012 menyatakan bahwa sekitar 7,6 juta kematian setiap tahunnya pada anak Balita dan sekitar 20% adalah anak kurang gizi. (1).

Secara global, 99 juta balita kekurangan berat badan (underweight) pada tahun 2013, dua per tiga di Asia dan sepertiga di Afrika. Kecendrungan prevalensi gizi mengalami penurunan dari 25% pada tahun 1990 menjadi 15% tahun 2013. Sedangkan gizi kurang pada Balita sebanyak 51 juta dan 17 juta adalah gizi buruk. Sekitar dua per tiga anak gizi kurang berada di Asia dan hampir sepertiga ada di Afrika (2).

Status gizi Balita masih menjadi tantangan bagi seluruh lapisan masyarakat terutama petugas kesehatan. Secara global pada tahun 2019, Sekitar 144 juta anak dibawah 5 tahun di seluruh dunia menderita stunting, dua pertiga diantaranya tinggal di WHO Afrika dan wilayah Asia Tenggara. Persentase status gizi di Indonesia terutama di Aceh masih fluktuatif. Walaupun mengalami penurunan diangka 17,7% persentase status gizi balita belum mencapai target yang diharapkan yaitu 17%. (3)

Ada 4 bentuk Malnutrisi: (4)

1. Under malnutrition : kekurangan konsumsi pangan secara relative atau absolut untuk periode tertentu
2. Specific deficiency : kekurangan zat gizi tertentu misalnya vitamin A, iodium, Fe dan lain-lain
3. Overnutrition : kelebihan konsumsi pangan untuk periode tertentu
4. Imbalance : karena disproporsi zat gizi, misalnya kolestrol terjadi karena tidak seimbangny LDL (Low Density Lipoprotein), HDL (High Density Lipoprotein) dan VLD (Very Low Lipoprotein)

Status gizi balita merupakan faktor penting yang harus diperhatikan karena masa balita merupakan periode perkembangan yang rentan dengan gizi. Upaya pemerintah dalam perbaikan gizi balita dengan memantau status gizi balita di setiap wilayah kerja Puskesmas. Tujuan penelitian ini adalah membuat aplikasi Model Penentuan Status Gizi Balita Di Puskesmas. (5)

Tujuan dari pengabdian Masyarakat ini adalah Untuk Mengetahui Status Gizi berdasarkan Antropometri pada Bayi umur 0-12 bulan di Puskesmas Bara-Baraya. Sasaran kegiatan ini adalah seluruh Bayi yang ada di wilayah kerja Puskesmas Bara-Baraya Makassar, yang bertempat di Puskesmas Bara-Baraya Makassar.

Metode

Gambaran Umum Objek Pengabdian yaitu Puskesmas Bara-Baraya merupakan

puskesmas milik pemerintah kota Makassar yang terletak di Jl. Abubakar Lambogo No.143, Bara-Baraya, Kec. Makassar, Kota Makassar, Sulawesi Selatan, yang mempunyai letak lokasi yang strategi. Para pemangku kepentingan yang berada di Puskesmas Bara-Baraya memberikan pelayanan yang sangat baik terhadap para pasien dan sasaran serta penerimaan yang baik kepada para mitra kerjasama termasuk kepada tim Pengabdian Kepada Masyarakat Universitas Megarezky.

Agenda pertama yang kami lakukan saat tiba dilokasi adalah koordinasi dengan pihak Puskesmas Baya-Barayya Makassar kemudian dilaksanakan Penerimaan oleh kepala puskesmas dan jajarannya. Pada proses penerimaan, Kepala Puskesmas memberikan sambutan dan arahan kepada Tim Abdimas demi kelancaran kegiatan yang akan dilaksanakan selama berada di wilayah Puskesmas Bara-Barayya ini.

Setelah itu, salah satu dari Tim Abdimas mewakili ketua Prodi Gizi Unimerz untuk menjelaskan proses yang akan kami jalankan selama kegiatan pengabdian masyarakat berlangsung. Baik dari segi waktu yang akan kami gunakan dan kepada siapa sampel yang akan kami temui untuk dijadikan responden.

Hasil dan Pembahasan

Kegiatan Pengabdian Masyarakat ini dilaksanakan pada hari rabu tanggal 11 Januari 2023 dimulai pada pukul 08.00 sampai 13.00 bertempat di Puskesmas Bara-Baraya. Pembukaan kegiatan pengabdian masyarakat dilakukan di Puskesmas Bara-Baraya yang dibuka langsung oleh Kepala Puskesmas Bara-Baraya disaksikan oleh para staff desa beserta tim pelaksana kegiatan pengabdian masyarakat. Setelah kegiatan pembukaan, tim pelaksana pengabdian masyarakat yang terdiri dari ketua tim Nur Asmi, SKM.,M.Kes, Anggota 1 Putri Andriani dan anggota 2 yaitu Dwi Alvia beralih ke titik kegiatan yaitu mengikuti prosedur penimbangan yang dilakukan di Puskesmas Bara-Baraya.

Dari kurang lebih 100 bayi yang hadir pada penimbangan di Puskesmas Bara-Baraya, kami hanya mengambil sebanyak 31 bayi sebagai sampel. Dari 31 bayi yang diukur tim abdimas berhasil mengumpulkan data tentang Identitas berupa Nama dan Tanggal Lahir bayi dan hasil pengukuran Antropometri berupa Berat Badan (BB), Panjang Badan (PB) dan Lingkar Kepala (LK).

Pengukuran Antropometri adalah pengukuran status gizi secara langsung. Secara umum antropometri artinya ukuran tubuh manusia ditinjau dari sudut pandang gizi, maka antropometri gizi berhubungan dengan berbagai macam pengukuran dimensi tubuh, dan komposisi tubuh dari berbagai tingkat umur dan tingkat gizi. (4)

Penggunaan Antropometri secara umum digunakan untuk melihat ketidakseimbangan asupan protein dan energy. Ketidakseimbangan ini terlihat pada pola pertumbuhan fisik dan proporsi jaringan tubuh seperti lemak, otak, dan jumlah air dalam tubuh. (4)



Gambar 1. Pengukuran panjang badan bayi dan balita

Kegiatan selanjutnya adalah pengukuran Antropometri, yaitu pengukuran Berat Badan dan Panjang Badan serta pengukuran Lingkar Kepala. Tim Abdimas melakukan tugas sesuai dengan apa yang menjadi tanggung jawab masing-masing, yaitu sebanyak 2 orang melakukan pengukuran berat badan, 2 orang melakukan pengukuran tinggi badan, kemudian diambil alih oleh anggota tim yang lain untuk mengukur Lingkar Kepala, sebagian bertugas mencatat hasil pengukuran serta mengambil dokumentasi.

Kegiatan pengukuran ini, mendapat bimbingan dari dosen pembimbing maupun dari petugas gizi Puskesmas Bara-Barayya Makassar. Selama kurang lebih 3 jam, kegiatan pengukuran Antropometri pada bayi dilakukan dan berjalan dengan lancar.

Setelah kegiatan pengukuran selesai, maka Tim Abdimas kembali menemui pihak Puskesmas yang bertanggungjawab atas kegiatan ini untuk berterima kasih atas dukungan penuh kepada kami, sekaligus pamit untuk meninggalkan lokasi Puskesmas Bara-Barayya Makassar.

Kesimpulan dan Saran

Kegiatan Pengabdian Kepada Masyarakat dilakukan di Puskesmas Bara-Baraya Makassar. Dari kurang lebih 100 bayi yang hadir pada penimbangan di Puskesmas Bara-Baraya, kami hanya mengambil sebanyak 31 bayi sebagai sampel. Dari 31 bayi yang diukur tim abdimas berhasil mengumpulkan data tentang Identitas berupa Nama dan Tanggal Lahir bayi dan hasil pengukuran Antropometri berupa Berat Badan (BB), Panjang Badan (PB) dan Lingkar Kepala (LK).

Dalam melakukan kegiatan Pengabdian Kepada Masyarakat akan lebih efektif jika mengambil data lebih banyak lagi sehingga mengoptimalkan kinerja dalam pengabdian masyarakat. Disarankan untuk pengabdian masyarakat berikutnya untuk melakukan pengukuran kepada Balita secara keseluruhan.

Daftar Pustaka

Nur Asmi dan Fatwa, 2021, Pengaruh Pemberian Virgin Coconut Oil (VCO) Terhadap Infeksi Saluran Pernafasan Akut (Ispa) Pada Balita Gizi Kurang, JIKSH: Jurnal Ilmiah Kesehatan Sandi Husada, Volume 10 Nomor 1, Juni 2021).

- Nur Asmi dan Fatwa, 2020, Buku. Pengaruh Pemberian Virgin Coconut Oil (VCO) Terhadap Infeksi Saluran Pernafasan Akut (Isipa) Pada Balita Gizi Kurang, Faira Aksara, Makassar.
- Mauliza, Dkk. Hubungan Pola Asuh Ibu dengan Status Gizi Balita 12-59 Bulan Di Kecamatan Banda Sakti, Jurnal Ilmiah Manusia dan Kesehatan Volume 6 No. 1, 2023. ISSN 2614-3151,
- Dewa I, dkk, 2001, Buku. Penilaian Status Gizi, EGC, Jakarta.
- Fidiantoro N dan Tedy Setiadi, 2013, Model Penentuan Status Gizi Balita Di Puskesmas, Jurnal Sarjana Teknik Informatika, Volume 1 Nomor 1, Juni 2013, e-ISSN: 2338-5197